BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Permasalahan

Perkembangan ekonomi yang semakin maju telah merubah banyak pandangan mengenai cara pelaku ekonomi dalam melakukan pengelolaan keuangannya. Kemajuan teknologi juga memungkinkan seseorang lebih mudah dalam berinvestasi didorong semakin banyaknya perusahaan yang mulai merintis *go public* dan terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Semakin banyaknya perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia memunculkan banyaknya variasi pilihan untuk calon investor dalam menyusun portofolio investasi. Aktivitas investasi ini tentunya memerlukan informasi yang lengkap serta objektif terlebih lagi mengenai informasi keuangan suatu perusahaan. Kewajaran informasi keuangan tidak terlepas dari auditor yang berperan sebagai pemeriksa apakah laporan keuangan perusahaan sudah disajikan sesuai standar akuntansi yang berlaku atau tidak. Kepastian mengenai kewajaran penyajian laporan keuangan sangat penting karena laporan keuangan mereplikasikan kondisi keuangan suatu perusahaan.

Laporan keuangan merupakan sebuah dasar bagi upaya analisis atas keadaan ekonomi suatu perusahaan kepada para pengguna laporan keuangan. Informasi yang ada dalam laporan keuangan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan mengenai kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka waktu

yang lama. Selain itu, informasi yang diambil dari laporan keuangan digunakan sebagai pengambilan keputusan bagi investor untuk melakukan investasi di suatu perusahaan yang akan meningkatkan efisiensi pasar secara keseluruhan. Agar laporan keuangan dapat memberikan informansi yang bermanfaat, maka laporan keuangan harus mencerminkan kinerja dan kondisi perusahaan sesungguhnya sehingga mampu mempengaruhi investor dan pemegang kepentingan lainnya. (Pramestri, 2014).

Kelangsungan hidup perusahaan menjadi sorotan penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan terutama investor. Investor menanamkan modalnya untuk mendanai operasi perusahaan. Ketika akan melakukan investasi pada suatu perusahaan, investor perlu mengetahui kondisi keuangan perusahaan terutama yang menyangkut tentang kelangsungan hidup (*going concern*) perusahaan tersebut (Kristiana, 2012). *Going concern* merupakan asumsi dasar dalam penyusunan laporan keuangan, suatu perusahaan diasumsikan tidak bermaksud atau berkeinginan untuk melikuidasi atau mengurangi secara material skala usahanya (PSAP, 2011:341.2).

Kondisi ekonomi merupakan sesuatu yang tidak pasti, para investor mengharapkan auditor memberikan *early warning* akan keberlangsungan hidup perusahaan. Oleh karena itu, auditor sangat diandalkan dalam memberikan informasi laporan keuangan yang baik bagi investor (Saputra, 2005). Auditor memiliki tugas untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya *(going concern).* Pemberian opini *going concern* bukanlah hal yang mudah karena membutuhkan banyak pertimbangan.

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan opini *going concern* namun menunjukkan hasil yang berbeda-beda diantanranya penelitian yang dilakukan oleh Nursasi (2015) Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa audit *tenure*, *opinion shopping*, dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* sedangkan variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern.* Krissindiastuti (2016) Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa variabel audit *tenure* dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif pada opini audit *going concern*. Variabel reputasi KAP dan *opinion shopping* berpengaruh positif pada opini audit *going concern*. Sedangkan variabel ukuran perusahaan dan opini audit sebelumnya tidak berpengaruh pada opini audit *going concern.*

Riset mengenai audit *going concern* dapat dilakukan dengan melihat kondisi internal perusahaan, seperti kemampuan membayar hutang pada jatuh tempo, jumlah aset yang dibayar oleh hutang, pergantian auditor, pertumbuhan perusahaan serta kondsi lainnya. dalam penelitian praptitorini (2007) dan krissindiastuti (2016) masa *going concern* merupakan hal yang kompleks dan terus ada sehingga diperlukan faktor-faktor untuk menentukan status *going concern* perusahaan dan konsistensi faktor-faktor tersebut harus terus diuji agar dalam keadaan ekonomi yang fluktuatif, status *going concern* tetap dapat di prediksi.

Pertumbuhan perusahaan (*Company Growth)* mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya.

Pertumbuhan perusahaan diproksikan dengan pertumbuhan penjualan. Penjualan yang meningkat menunjukkan aktivitas operasional perusahaan berjalan dengan semestinya. Dengan demikian, penjualan yang meningkat akan memberikan peluang kepada perusahaan dalam meningkatkan laba dan mempertahankan kelangsungan hidupnya *(going concern).* (Pratama, 2009). Sementara perusahaan dengan rasio pertumbuhan penjualan negatif berpotensi besar mengalami penurunan laba sehingga manajemen perlu untuk mengambil tindakan perbaikan agar tetap dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (Kurnia, 2015).

Kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya kepada pihak lain juga dapat menunjukkan kinerja perusahaan. Hal ini disebabkan oleh utang perusahaan yang sudah jauh melebihi asetnya. Semakin tinggi rasio *leverage* yang ditandai dengan meningkatnya total utang terhadap total aset (*debt to total assets*), semakin menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang buruk dan dapat menimbulkan ketidakpastian mengenai kelangsungan hidup perusahaan.

Selain pertumbuhan perusahaan (*Company Growth)*, dan *Leverage* , pemberian opini *going concern* tidak terlepas dari opini audit tahun sebelumnya karena kegiatan usaha pada suatu perusahaan untuk tahun tertentu tidak terlepas dari keadaan yang terjadi pada tahun sebelumnya. Opini audit tahun sebelumnya adalah opini audit yang diterima *auditee* pada tahun sebelumnya atau 1 tahun sebelum tahun penelitian. Wulandari (2014) menyatakan bahwa apabila pada tahun sebelumnya auditor telah mengeluarkan

opini audit dengan paragraf *going concern*, kemungkinan auditor untuk mengeluarkan opini audit dengan paragraf *going concern* pada tahun berikutnya akan semakin besar. Hal ini salah satunya terjadi karena makin parahnya keadaan perusahaan jika menerima opini audit *going concern*.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nursasi (2015), yaitu tentang pengaruh audit *tenure*, *opinion shopping*, *leverage* dan pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit *going concern*. Terdapat perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu penggunaan opini audit tahun sebelumnya sebagai salah satu indikasi yang mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern*. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, maka dapat dilakukan penelitian dengan mengambil judul **Pengaruh *Company Growth*, *Leverage* Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* (Studi Empiris Klasifikasi Industri *Real Estate* Dan Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti berusaha menguji:

1. Apakah *company growth* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*?
2. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern?*

3. Apakah opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern?*

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menguji pengaruh *comphany growth* terhadap penerimaan opini audit *going concern.*
2. Menguji pengaruh *leverage* terhadap penerimaan opini audit *going concern.*
3. Menguji pengaruh opini audit tahun sebelumnyaterhadap penerimaan opini audit *going concern.*

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang dikemukakan diatas, manfaat yang dapat diambil dengan penyusunan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Profesi Akuntan Publik

   Menjadi bahan informasi pada profesi akuntan publik tentang perusahaan menerima audit *going concern.*

2. Bagi Peneliti

   Dapat digunakan untuk menambah pengetahuan atau wawasan mengenai faktor- faktor yang mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern* dan dapat dijadikan referensi penelitian berikutnya.

3. Auditor

   Memberikan penilaian keputusan opini audit yang mengacu pada kelangsungan hidup *(going concern)* perusahaan dimasa yang akan datang. Hal ini dengan memperhatikan kondisi keuangan dan non keuangan pada perusahaan.

4. Bagi Akademis

   Dapat digunakan sebagai bahan literatur dan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya berkenaan dengan faktor–faktor yang mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern*.

E. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teori yang menjadi landasan penelitian, pemnelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis, serta perumusan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan tentang dasar dari dilakukannya penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, penentuan populasi dan sampel yang diteliti, variabel penelitian yang akan digunakan, serta teknik analisis data yang akan dipakai.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan deskripsi objek penelitian, analisis data, serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi simpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian serta saran-saran yang dapat diberikan dengan penelitian yang dilakukan.